**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil dan pembahasan penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini belum pernah dilakukan di SD Negeri 29 Nenak Tembulan. Proses penelitian dan pengembangan ini telah melalui lima tahapan, yaitu: (1) Analisis (*Analysis*), (2) Rancangan (*Desain*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Implementasi (*Implementasi*), (5) Evaluasi (*Evaluation*). Pembuatan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dimulai dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada di wilayah sekitar. Hasil kelayakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dari dua validator yaitu ahli media dan ahli materi diperoleh presentase 81,25% dengan kategori Sangat Layak. Setelah modul dikatakan layak oleh ahli maka selanjutnya dilakukan uji coba skala kecil dikelas V B SDN 29 Nenak Tembulan dan uji coba skala besar dilakukan dikelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal, cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata efektifitas pada kelas eksperimen yang menggunakan modul pembelajaran hasil pengembangan, yaitu 65,6% lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata efektifitas pada kelas kontrol tanpa modul pembelajaran hasil pengembangan yaitu 31,8%.
2. Kelayakan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal meliputi, hasil uji validitas ahli media dan ahli materi terhadap pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B Sekolah Dasar sangat layak digunakan. Hasil skor validasi ahli media dan ahli materi dengan presentase 81,25 % dengan kategori sangat layak .
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah dengan menguji normalitas dan uji hipotesis menggunakan rumus *Ngain Score* dan bantuan program SPSS 29. Pada uji coba skala kecil pada kelas V B memperoleh peningkatan 32 dengan kategori sedang. Pada uji coba skala besar di kelas IV B sebagai kelas eksperimen memperoleh peningkatan 43 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil perbandingan *Pretest* dan *Posttest* pada uji coba skala kecil dikelas V B dan perbandingan *Pretest* dan *Posttest* pada uji coba skala besar di kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa di kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan *Pretest* dan *Posttest* dihitung menggunakan rumus *NGain* memperoleh hasil rata-rata *NGain Score* 0,656 dengan kategori sedang dan jika dipersenkan memperoleh hasil 65,6 % dengan tafsiran Cukup Efektif, Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. **Keterbatasan Produk**

Dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian yang dilaksanakan hanya terbatas pada subtema 1 untuk mata pelajaran IPS dan SBdP.
2. Pada penelitian ini, pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal hanya sebatas pada pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.
3. Memerlukan waktu yang lama dalam proses pembuatan modul kendala jaringan saat membuka aplikasi canva.
4. Dengan keterbatasan waktu yang tersedia, menyebabkan pengembangan modul pembelajaran tidak dapat dilakukan secara optimal.
5. Keterbatasaan dana saat proses pembelajaran, sehingga siswa hanya mendapatkan modul hasil *fotocopy* namun modul hasil pengembang tetap ditunjukkan kepada siswa.
6. **Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dan uji coba yang dilakukan, dimana pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki implikasi yang tinggi dan siswa juga lebih menggenal kearifan yang ada di sekitarnya dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran, maka dapatlah dikatakan bahwasanya modul pembelajaran berbasis kearifan lokal ini akan memberi sumbangan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru, yaitu memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berdampak pada efektifitas proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa modul pembelajaran hasil pengembangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi yang sesuai kurikulum yang berlaku.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada :

1. Para guru kuhusnya di SD, untuk menggunakan modul pembelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan kurikulum yang berlaku, sesuai standar kelayakan dan tidak lupa menyelipkan materi tentang kearifan lokal yang ada di wilayah sekitar siswa.
2. Pengguna modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk lebih memperhatikan standar kelayakan tambahan(kelayakan bahasa, penyajian dan kegrafikan) disamping kelayakan isi. Kelayakan penggunaan bahasa yang baik dan penyajian yang menarik diharapkan akan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan memahami pelajaran.
3. Mengingat hasil kesimpulan dalam penelitian ini masih memungkinkan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang belum mampu terkontrol mka masih perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih representatif.